

PERAN MOHAMMAD BIN SALMAN DALAM PERUBAHAN KEBIJAKAN SAUDI VISION 2030

Zidan Husnullabib 'Izzy¹; Honest Dody Molasy²; Sus Eko Zuhri Ernada³

^{1 2 3} Universitas Jember
zidanizzy125@gmail.com

Abstract

This study will explain the policy changes by Mohammad bin Salman as head of state. With the background of Saudi Arabia which is known to be conservative, the changes made by Mohammad bin Salman have had a significant impact on Saudi Arabia. The reason is that the policy changes made by Mohammad bin Salman have made the image of Saudi Arabia more secular. The research method used by the researcher is qualitative-descriptive using a literature study instrument. The analysis method used by the researcher is by using the Rational Choice theory. So that it provides an argument that the policy changes made by Mohammad bin Salman are the most rational policy changes for Saudi Arabia. This is seen through the rational choice theory by bringing opinions from Shannon L. Blanton and Charles Kegley about the stages of policy making. The rationality of the policy set by Mohammad bin Salman can be seen from several data obtained regarding several problems that have emerged in Saudi Arabia. Then Mohammad bin Salman provided several solutions and made several alternatives, one of which was the Saudi Vision 2030. In the end, the Saudi Vision 2030 was chosen to be the most rational policy to solve problems in Saudi Arabia.

Keywords: Mohammad bin Salman, policy changes, Saudi vision 2030.

Abstrak

Penelitian ini akan menjelaskan mengenai perubahan kebijakan oleh Mohammad bin Salman sebagai kepala negara. Dengan latar belakang negara Arab Saudi yang terkenal konservatif, perubahan yang dilakukan oleh Mohammad bin Salman ternyata memberikan dampak yang signifikan terhadap Arab Saudi. Pasalnya perubahan kebijakan yang dilakukan oleh Mohammad bin Salman membuat citra negara Arab Saudi menjadi lebih sekuler. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif-deskriptif dengan menggunakan instrument studi literatur. Metode analisis yang peneliti gunakan yaitu dengan menggunakan teori Rational Choice. Sehingga memberikan sebuah argument bahwa perubahan kebijakan yang dilakukan oleh Mohammad bin Salman adalah perubahan kebijakan yang paling rasional bagi Arab Saudi.. Hal ini dilihat melalui teori rational choice dengan membawa pendapat dari Shannon L. Blanton dan Charles Kegley tentang tahapan pembuatan kebijakan. Kerasionalan kebijakan yang ditetapkan oleh Mohammad bin Salman dilihat dari beberapa data yang didapatkan mengenai beberapa permasalahan yang muncul di Arab Saudi. Lalu Mohammad bin Salman memberikan beberapa penyelesaian dan membuat beberapa alternatif, yang salah satunya adalah adanya Visi Saudi 2030. Pada akhirnya, Visi Saudi 2030 yang dipilih untuk menjadi kebijakan paling rasional untuk memecahkan masalah di Arab Saudi.

Kata kunci: Mohammad bin Salman, perubahan kebijakan, visi Saudi 2030.

A. Pendahuluan

Arab Saudi adalah sebuah negara yang didirikan pada tanggal 23 September 1932. Arab Saudi didirikan oleh Abdul Aziz bin Abdurrahman Al-Sa'ud setelah menggabungkan 4 wilayah, yaitu Riyadh, Najd, Ha-a, dan Hijaz. Setelah menggabungkan 4 wilayah tersebut, Abdul Aziz bin Abdurrahman Al-Saud memproklamirkan berdirinya kerajaan Arab Saudi. Bentuk kerajaan Arab Saudi juga berpengaruh pada sistem politiknya. Kerajaan Arab Saudi menggunakan sistem pemerintahan monarki absolut, yang artinya kekuasaan tertinggi dalam suatu pemerintahan terdapat di tangan satu orang raja. Sedangkan dasar dari berjalannya pemerintahan berlandaskan Al-Qur'an dan syariat islam lainnya (Fattahiyah, 2019). Sehingga dari tatanan pemerintahan yang menjadikan ajaran agama islam sebagai dasar dari berjalannya pemerintahan, maka kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan dan masyarakat yang menjalankannya juga sesuai dengan ajaran islam. Oleh karena itu, Arab Saudi dikenal sebagai salah satu negara islam.

Corak islam yang dibentuk oleh Arab Saudi berusaha untuk memberikan citra bahwa negara yang taat akan agamanya akan menciptakan *global peace* (Ernada, 2007). Corak islam sebagai salah satu ciri khas dari Arab Saudi juga bisa dilihat dari ajaran yang tersebar di wilayah Arab Saudi. Ajaran tersebut adalah ajaran Wahhabi. Bahkan Wahhabi sudah menjadi salah satu ideologi yang dianut oleh penduduk Arab Saudi. Ideologi Wahhabisme sangat kental terhadap paham teologi tauhid atau ke-Esaan Allah SWT. Oleh karena itu, pada pengaplikasiannya pemerintah Arab Saudi sangat eksklusif. Eksklusif disini berkaitan erat dengan gerakan-gerakan yang dilakukan oleh pemerintah harus sesuai dengan ajaran dan syariat islam. Oleh karena itu, paham yang terbentuk di masyarakat juga sesuai dengan ajaran dan syariat islam.

Pengangkatan Mohammad bin Salman (MBS) menjadi putera mahkota Arab Saudi, memberikan banyak pengaruh kepada elite politik dan juga masyarakat Arab Saudi. Hal ini terjadi karena ada beberapa perubahan yang dibawa oleh Mohammad bin Salman. Perubahan ini mengarah kepada kebijakan-kebijakan publik di Arab Saudi serta beberapa perubahan di dalam pemerintahan Arab Saudi itu sendiri. Perubahan ini sudah dapat dilihat dan dirasakan oleh masyarakat Arab Saudi. Mulai dari pemerintahan yang sedikit lebih terbuka dalam pengaplikasian kebijakan publik, hingga munculnya sebuah tatanan baru pada masyarakat Arab Saudi. Tatanan ini mengarah kepada sebuah keterbukaan yang pada akhirnya dirasakan oleh

masyarakat Arab Saudi. Keterbukaan yang dirasakan oleh masyarakat Arab Saudi, bisa kita lihat dari beberapa aspek. Mulai dari aspek ekonomi, sosial, hingga ke aspek politik. Menurut sumber media Kompas ada beberapa contoh keterbukaan yang terjadi di Arab Saudi, yaitu menghidupkan kembali industri bioskop, mulai hidupnya pagelaran konser musik, dan meningkatnya partisipasi perempuan di dalam tatanan sosial Arab Saudi (Rahman, 2022). Kondisi tersebut sangat berbeda dari apa yang terjadi di Arab Saudi sebelum MBS dilantik menjadi putera mahkota. Salah satunya adalah banyak keterbukaan yang dirasakan oleh perempuan di Arab Saudi.

Dari penjelasan permasalahan di atas, pengerucutan masalah yang diambil adalah mengapa Mohammad bin Salman melakukan perubahan kebijakan di Arab Saudi. Tujuan dari penelitian ini adalah berusaha untuk menjelaskan dan mendeskripsikan mengapa Mohammad bin Salman selaku putera mahkota Arab Saudi melakukan perubahan kebijakan di Arab Saudi. Serta membuktikan bahwa kebijakan yang ditetapkan oleh Mohammad bin Salman adalah kebijakan yang paling rasional untuk dilakukan oleh pemerintah Arab Saudi untuk menjaga kepentingan nasionalnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena dalam penelitian yang akan peneliti kaji, peneliti membutuhkan data-data berupa fakta yang konkret dan bukti yang ilmiah untuk menunjang penelitian, serta penelitian ini bisa dipertanggung jawabkan kredibilitasnya. Jenis penelitian kualitatif yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis peran Mohammad bin Salman dalam terjadinya perubahan kebijakan di Arab Saudi. Setelah itu, fenomena yang terjadi akan dianalisis menggunakan teori *rational choice*, dengan asumsi dasar bahwa negara adalah aktor kesatuan yang artinya negara menjadi aktor utama dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan. Peneliti menggunakan pendapat Shannon L. Blanton dan Charles Kegley mengenai langkah-langkah penetapan kebijakan, yaitu *problem recognition and definition, goal selection, identification of alternative*, dan yang terakhir adalah *choice*. Dalam pengumpulan data, peneliti akan menggunakan literatur-literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Literatur ini didapatkan dari jurnal ilmiah, karya ilmiah, situs web ilmiah, media sosial, serta sumber lain yang diterbitkan oleh lembaga atau instansi yang teruji kredibilitasnya. Dari data yang didapatkan akan dianalisis menggunakan metode deduktif sehingga bisa

mempermudah peneliti dalam menganalisis dan memberikan kesimpulan yang tepat. Setelah itu dari kesimpulan tersebut akan dihasilkan data-data untuk dirangkai dalam hasil penelitian. Dalam pengumpulan data, peneliti akan menggunakan literatur-literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Literatur ini didapatkan dari jurnal ilmiah, karya ilmiah, situs web ilmiah, media sosial, serta sumber lain yang diterbitkan oleh lembaga atau instansi yang teruji kredibilitasnya. Dari data yang didapatkan akan dianalisis menggunakan metode deduktif sehingga bisa mempermudah peneliti dalam menganalisis dan memberikan kesimpulan yang tepat. Dalam analisis data peneliti juga menggunakan pendapat dari Miles & Huberman, yaitu melakukan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan yang terakhir penarikan kesimpulan. Setelah itu dari kesimpulan tersebut akan dihasilkan data-data untuk dirangkai dalam hasil penelitian.

C. Pembahasan dan Temuan

Arab Saudi adalah salah satu negara terdampak dari adanya gerakan *Arab Spring*. Gerakan ini berfokus pada pemenuhan Hak Asasi Manusia yang menuntut adanya kebebasan berpendapat dan menentukan nasib sendiri. Arab Saudi yang terkenal sebagai negara dengan sistem pemerintahan monarki absolut, tentunya ter-*distract* dari adanya gerakan ini. Mohammad bin Salman sebagai putra mahkota Arab Saudi merespon gerakan tersebut dengan menerapkan kebijakan pembaharuan di Arab Saudi. Kebijakan pembaharuan yang dicanangkan oleh Mohammad bin Salman disini akan berkaitan dengan yang disuarakan dalam gerakan *Arab Spring* yaitu mengenai demokratisasi.

Permasalahan Arab Saudi tidak berhenti disitu saja. Praktek korupsi oleh pemerintah negaranya juga masih sangat terasa. Sehingga membuat masyarakat resah dan menuntut untuk adanya keterbukaan dari pemerintah Arab Saudi kepada masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat mampu melakukan *check and balance* terhadap pemerintah sehingga pemerintah Arab Saudi mampu menjalankan pemerintahan dengan baik. Selain adanya permasalahan tersebut, Arab Saudi juga berusaha untuk menstabilkan perekonomiannya dengan memutus ketergantungan terhadap komoditas ekspornya yaitu minyak. Pasalnya harga minyak dunia semakin fluktuatif, oleh karena itu Arab Saudi berusaha untuk mendapatkan sumber perekonomian dari sektor lain. Maka diperlukan adanya diversifikasi sumber ekonomi bagi negara Arab Saudi untuk mempertahankan kepentingan nasionalnya.

Dari adanya beberapa permasalahan tersebut, Mohammad bin Salman sebagai putera mahkota Arab Saudi harus melakukan sesuatu untuk menjadikan Arab Saudi lebih siap untuk menghadapi tantangan yang muncul tersebut. Pada prakteknya, Mohammad bin Salman melakukan respon dengan menyusun dan menetapkan *Grand Strategy* Visi Saudi 2030.

1. *Problem Recognition and Definition.*

Mohammad bin Salman dalam menentukan kebijakannya sudah melakukan analisis terhadap masalah yang hadir di negaranya. Baik itu dari segi internal, maupun eksternal. Beberapa masalah yang dihadapi oleh Arab Saudi adalah pasokan minyak bumi yang hampir habis. Menurut data yang disampaikan oleh Mohammad bin Salman mulai dari tahun 2014-2016 harga tiap barrel selalu mengalami penurunan. Pada tahun 2014 harga tiap barrel adalah US\$115, angka ini turun menjadi US\$49 pada tahun 2015. Bahkan penurunan ini terus berkelanjutan sampai tahun 2015 (Sugestian, 2023). Selain itu tren negatif ini masih terus berlanjut hingga pada tahun 2020 laba yang dihasilkan dari penjualan minyak bumi jatuh 25%. Lalu pada tahun 2024, media cnbc memberitakan bahwa PDB Arab Saudi menurun 3,7% karena penurunan aktifitas minyak sebesar 16,4%. Yang kedua adalah adanya gerakan *Arab Spring*. Adanya Gerakan Arab Spring ini membuat masyarakat Arab Saudi pun menuntut pemerintahan Arab Saudi untuk memberikan hak-hak demokrasi yang menjadi tujuan dari Gerakan *Arab Spring* itu sendiri. Beberapa tuntutan yang muncul, dikarenakan adanya fakta-fakta yang membuktikan bahwa banyaknya praktek pelanggaran HAM yang berkaitan dengan hukum yang berlaku di Arab Saudi. Pelanggaran HAM yang sangat terlihat berkaitan dengan pengekangan terhadap kebebasan individu yang juga dipertanyakan. Khususnya adalah kaum perempuan yang sangat terbatas. Yang ketiga adalah permasalahan internal di pemerintahan Arab Saudi. Permasalahan tersebut adalah banyak sekali pejabat pemerintahan Arab Saudi yang melakukan tindak korupsi. Dilansir dari media viva, disebutkan bahwa Nazaha sebagai badan otoritas dan pengawasan anti-korupsi telah menangkap 141 staff pemerintah Arab Saudi. Jumlah kerugian yang dialami oleh Arab Saudi pun bukan angka yang sedikit. Jumlah kerugian yang didapatkan oleh Arab Saudi dilansir oleh media CNN mencapai Rp1.438 triliun (Indonesia, 2021). Permasalahan-permasalahan yang muncul di Arab Saudi ini cukup memprihatinkan karena membuat masyarakat semakin tidak percaya terhadap pemerintah Arab Saudi. Sehingga penduduk Arab Saudi semakin gencar menyuarakan gerakan *Arab Spring*.

2. Goal Selection

Selanjutnya, setelah masalah yang dihadapi oleh Arab Saudi sudah mampu dianalisis, Mohammad bin Salman menetapkan tujuan dari penyelesaian masalah tersebut. Tujuan dari penyelesaian masalah tersebut akan berdampingan dengan kepentingan nasional yang nantinya akan diaktualisasikan oleh pemerintah Arab Saudi. Dalam hal ini Mohammad bin Salman berusaha mewujudkan Arab Saudi yang mampu beradaptasi dengan kedinamisan dunia, diimbangi dengan kondisi pemerintahan yang sehat, serta mampu melepas ketergantungan terhadap kegiatan pengolahan minyak bumi. Sehingga yang dilakukan oleh Arab Saudi adalah diversifikasi ekonomi melalui beberapa upaya. Upaya-upaya tersebut adalah Arab Saudi akan menambah proporsi ekspor non-minya dari yang awalnya sebesar 16% menjadi 50% dari PDB non-minyak. Selain itu Arab Saudi akan mulai menggalakkan UMKM yang ada di wilayahnya menjadi 35% dan menambah presentase investasi langsung terhadap produk domestic bruto negara Arab Saudi. Langkah konkret yang dilakukan oleh Mohammad bin Salman untuk mewujudkan angka-angka presentase yang berusaha diraih adalah dengan beberapa cara. Yang pertama pastinya menambah jumlah UMKM yang ada di dalam negeri. Pada tahun 2020 jumlah UMKM yang ada di Arab Saudi sudah melonjak pesat hingga mencapai 614 ribu UMKM. Yang kedua adalah di sektor pariwisata, Arab Saudi menambah situs warisan yang ada di dalam negerinya, sehingga ada total 316 situs. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan sektor pariwisata yang ada di Arab Saudi. Selanjutnya Mohammad bin Salman berambisi dan sudah melakukan pembangunan di Kota Riyadh untuk menjadikan kota tersebut sebagai kota metropolis global. Sehingga pusat kota akan terkesan ramai dan turis asing akan tertarik untuk mengunjungi Arab Saudi. Selain langkah-langkah tersebut, Arab Saudi juga memanfaatkan globalisasi yang terjadi di pasar global melalui investasi asing. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Molasy, H. D. (2024) bahwa, melalui globalisasi, perdagangan internasional telah meningkat secara signifikan, membuka peluang akses pasar global bagi berbagai negara. Investasi asing langsung juga telah menjadi semakin penting, memungkinkan aliran modal, teknologi, dan pengetahuan lintas batas. Dari adanya pendapat tersebut, Mohammad bin Salman membuat langkah besar dalam diversifikasi ekonomi. Langkah tersebut adalah proyek yang dibentuk pada aspek olahraga yaitu sepak bola dengan memanfaatkan investasi besar-besaran yang dilakukan oleh pemerintah Arab Saudi. Pemerintah Arab Saudi bersama dengan *Saudi Pro League* ingin membuat kompetisi sepak bola Arab Saudi menjadi salah satu kompetisi sepak bola yang diperhitungkan oleh masyarakat dunia. Yang kedua adalah

demokratisasi Arab Saudi. Demokratisasi ini dilaksanakan dengan beberapa upaya, yaitu membuat masyarakat lebih dinamis dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Hal ini dibuktikan dengan beberapa kebijakan yang pada akhirnya membebaskan warga negaranya untuk menentukan nasibnya sendiri. Bahkan saat ini perempuan sudah mulai mendapatkan hak-haknya. Partisipasi perempuan di Arab Saudi meningkat dari tahun 2021 sebesar 27,6%, naik menjadi 30,4% pada tahun 2022. Sedangkan partisipasi perempuan dalam pasar tenaga kerja mencapai angka 36%, mengalami peningkatan yang sebelumnya hanya sebesar 35,6% pada tahun 2021. Dari segi pendidikan pun pada tahun 2022 di setiap ilmu pendidikan yang diajarkan di universitas terdapat lulusan-lulusan perempuan. Presentase perempuan yang lulus adalah 49,99% dari seluruh mahasiswa pendidikan tinggi dari gelar sarjana, magister, hingga P.Hd. Selain itu Mohammad bin Salman juga memberikan sebuah inovasi pada fasilitas-fasilitas publik. Salah satunya adalah dengan menjamin penduduknya mengenai pendidikan dan lapangan pekerjaan. Inovasi ini berbentuk bangunan megah yang akan dibangun di pusat kota Riyadh yang dinamai “Mukaab”. Tempat ini berbentuk kubus dengan ukuran 400 x 400 m, yang akan diisi lebih dari 80 fasilitas. Mulai dari fasilitas hiburan hingga fasilitas pendidikan yang diperuntukkan bagi penduduk di Arab Saudi. dengan adanya bangunan ini tentunya akan menghasilkan lapangan pekerjaan baru bagi penduduknya, sehingga akan mengurangi angka pengangguran yang ada di Arab Saudi (Henry, 2023). Selain itu Mohammad bin Salman juga memberikan beasiswa bagi para penduduknya untuk mempersiapkan sumber daya manusia Arab Saudi di masa depan. Yang ketiga adalah pembenahan internal pemerintahan Arab Saudi. pembenahan ini dilaksanakan dengan cara, yaitu pembersihan praktik korupsi yang ada di jajaran pemerintahan Arab Saudi. Pembersihan praktik korupsi ini dilakukan oleh badan Nazaha yang diberi kebebasan oleh Mohammad bin Salman dalam melakukan pekerjaannya. Bahkan dalam kerjanya, selama periode 2021-2023 Nazaha sudah menangkap 5.235 orang yang terbukti melakukan tindak pidana korupsi (Tempo, 2024). Selain itu Arab Saudi juga sudah mulai membuka kebebasan pers. Keterbukaan pers ini dimulai dengan apresiasi yang dilakukan oleh Menteri Informasi dan Kebudayaan Arab Saudi kepada MENKOMINFO Indonesia. Bahkan ia pun mengatakan ingin belajar dari Indonesia untuk memperdalam pers dan media. Sehingga Arab Saudi mampu memenuhi keinginan masyarakatnya untuk terjaminnya transparansi yang ada di dalam pemerintahan Arab Saudi. Tentunya hal ini dilakukan dengan beberapa evaluasi-evaluasi agar

praktik ini bisa menjadi lebih baik (Saraswati, 2017). Selain itu masyarakat juga pada akhirnya mampu melakukan *check and balance* terhadap kinerja pemerintah.

3. Identification of Alternative

Tujuan yang sudah ditetapkan, harus diaktualisasikan dengan tindakan. Tindakan yang dilakukan oleh Mohammad bin Salman untuk keberlanjutan Arab Saudi ada dua arah. Yang pertama adalah dengan tetap mempertahankan Arab Saudi yang konservatif dan tertutup demi mempertahankan citranya sebagai negara islam dan mempertahankan komoditas ekspornya yaitu minyak bumi. Pasalnya minyak bumi terbukti menjadi salah satu penyumbang pendapatan tertinggi di Arab Saudi. Namun, pertimbangannya adalah apabila Arab Saudi tetap mempertahankan kekonservatifannya maka akan sulit bagi Arab Saudi untuk melakukan diversifikasi ekonomi. Selain itu masyarakat Arab Saudi akan terus menuntut adanya demokratisasi, karena merasa tidak senang dengan kondisi Arab Saudi ditengah demokratisasi jazirah Arab.

Yang kedua adalah Menyusun *Grand Strategy* yang diaktualisasikan dengan beberapa kebijakan yang mendukung tujuan tersebut. Kebijakan-kebijakan yang sudah dirumuskan tersebut akhirnya diklasifikasikan menjadi 3 pilar. Tiga pilar tersebut adalah *Vibrant Society* atau masyarakat yang dinamis, *Thriving Economy* atau perkembangan ekonomi, dan *Ambitious Nation* atau negara yang memiliki ambisi untuk menjadi lebih efektif dan berkinerja tinggi. Tiga pilar yang sudah disebutkan itu akan berkorelasi dari pilar satu dengan pilar yang lainnya demi mewujudkan kepentingan nasional dari Arab Saudi. 3 pilar dan kebijakan-kebijakan yang muncul dari adanya *Grand Strategy* ini dikenal dengan sebutan *Saudi Vision 2030*. Tentunya kebijakan yang muncul dari adanya *grand strategy* ini akan memungkinkan Arab Saudi melakukan perubahan-perubahan dari jajaran masyarakat hingga tertinggi yaitu para elite pemerintahan.

4. Choice

Lalu tahapan yang terakhir adalah setelah menimbang terkait dengan keuntungan dan kerugian yang dapat diperoleh dari dua arah tindakan yang bisa dilakukan oleh Mohammad bin Salman. Maka tidak salah jika Mohammad bin Salman memberlakukan visi Saudi 2030 untuk menjadi kebijakan yang mampu menyelesaikan masalah yang terjadi di Arab Saudi. Hal ini dikarenakan Mohammad bin Salman selaku putera mahkota mampu dan perlu menetapkan sebuah kebijakan untuk keberlangsungan Arab Saudi kedepannya. Dari sikap politik

Mohammad bin Salman ini menjelaskan bahwa Mohammad bin Salman memiliki peran sentral sesuai dengan teori *rational choice* yang digunakan dalam menganalisis. Beliau melakukan tahap identifikasi hingga pemilihan kebijakan untuk dilaksanakan oleh Arab Saudi. Lalu pada akhirnya dari peran sentral Mohammad bin Salman, beliau memilih menetapkan kebijakan yang memiliki kerugian paling sedikit untuk diaktualisasikan di Arab Saudi.

Dari tahapan tersebut, teori *Rational Choice* sudah mampu menjelaskan peran sentral dari Mohammad bin Salman dalam menetapkan kebijakan visi Saudi 2030 untuk kepentingan Arab Saudi dan juga Mohammad bin Salman sudah menetapkan kebijakan yang rasional bagi Arab Saudi, karena kebijakan tersebutlah yang mampu menyelesaikan permasalahan Arab Saudi. Sehingga saat ini baik pemerintah maupun masyarakat Arab Saudi harus mendukung kebijakan visi Saudi 2030 yang sudah dicanangkan oleh Mohammad bin Salman. Jadi peran sentral yang dilakukan oleh Mohammad bin Salman tersebut adalah salah satu langkah yang paling rasional untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di Arab Saudi.

D. Simpulan

Mohammad bin Salman sebagai kepala negara Arab Saudi memiliki peran sentral dalam dinamika sosial-politik di Arab Saudi. Selain memiliki peran yang sentral, sesuai dengan asumsi dasar teori *rational choice*, penetapan visi Saudi 2030 yang dilakukan oleh Mohammad bin Salman adalah sebuah kebijakan yang paling rasional bagi Arab Saudi untuk menyelesaikan beberapa permasalahan yang ada di negaranya. Hal ini dibuktikan dengan peran yang dilakukan oleh Mohammad bin Salman dalam perumusan *grand design* Arab Saudi, yaitu Visi Saudi 2030. Dalam perumusan yang dilakukan oleh Mohammad bin Salman, peneliti menggunakan pendapat dari Shannon L. Blanton dan Charles Kegley tentang adanya 4 tahapan penetapan kebijakan dalam teori *rational choice*. Tahap pertama disini Mohammad bin Salman melakukan pengidentifikasian masalah yang ada di Arab Saudi dengan jelas. Ia merumuskan ada 3 masalah besar yang dihadapi oleh Arab Saudi, yaitu pasokan minyak bumi yang hampir habis, adanya gerakan Arab *spring*, dan permasalahan internal pemerintahan Arab Saudi. Dari ketiga masalah tersebut, Mohammad bin Salman menentukan penyelesaian untuk adanya masalah yang dihadapi oleh Arab Saudi pada tahap kedua, yaitu *goal selection*. Penyelesaian dari ketiga masalah tersebut adalah dengan melakukan diversifikasi ekonomi, demokratisasi Arab Saudi, dan pembenahan internal pemerintahan Arab Saudi. Setelah penentuan penyelesaian tersebut, Mohammad bin Salman melakukan pertimbangan dengan membagi ke beberapa alternatif.

Tahap ini disebut dengan *identification of alternative*. Pada tahap ini ada dua kemungkinan yang bisa diambil oleh Mohammad bin Salman, yaitu tetap menutup Arab Saudi untuk menjaga citra sebagai negara konservatif atau melakukan demokratisasi. Tahap akhirnya adalah *choice* yaitu pemilihan alternatif bagi Arab Saudi. Setelah melakukan penimbangan maka penyelesaian yang paling rasional bagi permasalahan Arab Saudi adalah dengan melakukan demokratisasi Arab Saudi.

Daftar Pustaka

- Adiani, N. (2022, September 3). *Faktor Pendorong Perubahan Sosial Menurut Soerjono Soekanto*. Retrieved from adjar.grid.id: <https://adjar.grid.id/read/543459446/faktor-pendorong-perubahan-sosial-menurut-soerjono-soekanto?page=all>
- Akbar, P., Ernada, S. E., Molasy, H. D., Eriyanti, L. D., & Farida, I. (2024). Salient Topics on Gender Equality Research Trends in Indonesia: A Bibliometric Study on Scopus Database. *INTERNATIONAL CONFERENCE OF GENDER AND FEMINISM (ICOGEF 2023)*.
- Anna Zakiah Derajat, T. K. (2021). Saudi Vision 2030 dan Kebijakan Reformasi pada Kerajaan Arab Saudi. *Global and Policy Vol.9 No.1* , 45.
- Blanton, S. L., & Kegley, C. (2017). *World Politics : Trend and Transformation*. University of Princeton.
- Ernada, S. E., Molasy, H. D., & Prabhawati, A. (2024). *Nasionalisme dan Etnopolitik dalam Hubungan Internasional: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Ernada, S. E. (2024). RELIGIOUS FREEDOM IN WORLD POLITICS: A LINCHPIN FOR GLOBAL PEACE. *Journal of Islamic Studies and Civilization*.
- Fattahiyah, L. (2019, Oktober 29). *Sistem Pemerintahan dan Politik di Arab Saudi*. Retrieved from [kompasiana.com: https://www.kompasiana.com/luthfiyatulf/5db7e83b097f3624e37618c2/sistem-pemerintahan-dan-politik-di-arab-saudi](https://www.kompasiana.com/luthfiyatulf/5db7e83b097f3624e37618c2/sistem-pemerintahan-dan-politik-di-arab-saudi)
- Henry. (2023, February 21). *Arab Saudi Bangun Proyek Pusat Pendidikan dan Hiburan Mukaab, Apa Saja Fasilitasnya?* Retrieved from [liputan6.com: https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5213135/arab-saudi-bangun-proyek-pusat-pendidikan-dan-hiburan-mukaab-apa-saja-fasilitasnya?page=4](https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5213135/arab-saudi-bangun-proyek-pusat-pendidikan-dan-hiburan-mukaab-apa-saja-fasilitasnya?page=4)
- Indonesia, C. (2021, December 18). *Deret Skandal di Kerajaan Saudi, Korupsi hingga Pembunuhan*. Retrieved from [cnnindonesia.com: https://www.cnnindonesia.com/internasional/20211217171654-120-735437/deret-skandal-di-kerajaan-saudi-korupsi-hingga-pembunuhan](https://www.cnnindonesia.com/internasional/20211217171654-120-735437/deret-skandal-di-kerajaan-saudi-korupsi-hingga-pembunuhan)

- Kartini, D. S. (2020). *Perubahan Sosial dan Pembangunan*. 1,5-1,6.
- Molasy, H. D. (2024). *Globalisasi dan Transformasi Pembangunan Internasional*. Yogyakarta: PT Penamuda Media.
- Nasdia, U., & Molasy, H. D. (2019). Membedah Sistem Pemerintahan Demokrasi dalam Islam. *Jurnal of Social and Political Science*.
- Rahman, M. A. (2022, September 16). *Melihat Perubahan Arab Saudi*. Retrieved from kompas.id: <https://www.kompas.id/baca/bebas-akses/2022/09/16/melihat-perubahan-di-arab-saudi>
- Salim, M. P. (2023, May 13). *Pengertian Arab Spring, Sejarah, Latar Belakang, dan Dampaknya*. Retrieved from liputan6.com: <https://www.liputan6.com/hot/read/5285613/pengertian-arab-spring-sejarah-latar-belakang-dan-dampaknya?page=7>
- Saraswati, P. D. (2017, March 4). *Menkominfo: Arab Saudi Ingin Belajar Kebebasan Pers Indonesia*. Retrieved from cnnindonesia.com: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20170303190223-32-197712/menkominfo-arab-saudi-ingin-belajar-kebebasan-pers-indonesia>
- Sugestian, A. S. (2023, February 24). *Arab Saudi, Visi 2030 dan Putra Mahkota Muhammad bin Salman*. Retrieved from edisi.co.id: <https://www.edisi.co.id/khazanah/977716652/arab-saudivisi-2030-dan-putra-mahkota-muhammad-bin-salman?page=2>
- Tempo. (2024, July 2). *KPK Arab Saudi Tangkap 155 Pejabat dalam Ribuan Kasus Selama Musim Haji 2024*. Retrieved from tempo.co: <https://www.tempo.co/internasional/-kpk-arab-saudi-tangkap-155-pejabat-dalam-ribuan-kasus-selama-musim-haji-2024-44061>